

Social Mapping: Analisis Aktor dan Potensi Sosial Pada Masyarakat Kelurahan Karangsentul Kabupaten Purbalingga

Fitria Zana Kumala^{1*}, Muhamad Ulil Albab^{2*}

¹UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

²Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

Abstract

Social mapping digunakan untuk menggambarkan wilayah tertentu, baik pada analisis aktor dan potensi sosial wilayah tertentu. Penelitian ini bertujuan mengetahui pemetaan sosial pada analisis aktor dan potensi sosial pada masyarakat Kelurahan Karangsentul Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu field research deskriptif-kualitatif yakni dengan mendeskripsikan dan menggambarkan situasi dan kondisi suatu lingkungan Kelurahan Karangsentul dan Desa Karangjengkol. Hasil dalam penelitian ini menjelaskan pertama analisis aktor mencerminkan hubungan antaraktor yang berjalan dengan baik. Kelompok-kelompok yang terdapat di Kelurahan Karangsentul yaitu Lembaga Ketahanan Masyarakat Kelurahan (LKMK), Kelompok Posyandu, Kelompok Kader Posyandu, Kelompok Karang Taruna, Kelompok Seni Kenthongan, dan Kelompok Seni Kuda Lumping. Kedua, potensi sosial Kelurahan Karangsentul adalah berupa (a) modal sumber daya manusia yang cukup besar (b) modal fisik berupa sarana transportasi, kesehatan, pendidikan, dan ibadah baik. (c) modal finansial berupa UMKM knalpot. (d) modal teknologi dengan tersedianya jaringan seluler seluruh operator di Kelurahan Karangsentul. (e) modal lingkungan yang dimiliki Kelurahan Karangsentul sangat terbatas, semakin menurun hasil produksinya akibat beralih fungsinya lahan produktif di Kelurahan Karangsentu.

Kata Kunci: Kaum Dhuafa, Pemberdayaan, Pesantren Dhuafa.

Pendahuluan

Permasalahan sosial dan ekonomi di Kabupaten Purbalingga menjadi hal yang masih menjadi perhatian serius dikarenakan jika dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Purbalingga pada tahun 2020 adalah sebesar 68,97%, menurun dari tahun 2019 yang memiliki IPM sebesar 68,99%. IPM merupakan suatu ukuran kualitas hidup manusia yang mengukur capaian pembangunan manusia berdasarkan sejumlah komponen dasar kualitas hidup (BPS Kabupaten Purbalingga: 2021). Berdasarkan jumlah penduduk miskin yang ada di Jawa Tengah pada tahun 2020, Kabupaten Purbalingga berada di ranking ke-8 jumlah

penduduk miskin terbanyak yaitu sebanyak 149,50 ribu, dimana jumlahnya meningkat dari jumlah penduduk miskin pada tahun 2019 yang berjumlah 140,07 ribu. Hibah tanah dari Pemerintah Kabupaten Purbalingga kepada UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, merupakan wujud dari komitmen Pemerintah Kabupaten Purbalingga untuk meningkatkan IPM dan derajat Pendidikan (Arif Nugroho: 2021).

Selanjutnya, pada setiap organisasi, termasuk sebuah Perguruan Tinggi mempunyai tanggung jawab sosial pada masyarakat dan lingkungan (Subagyo & Silalahi, 2014). Perguruan Tinggi yang

*Author Correspondence: Fitria Zana Kumala, Muhamad Ulil Albab.

Copyright © 2022 Fitria Zana Kumala, Muhamad Ulil Albab

memiliki orientasi untuk memberikan layanan kepada pihak internal selanjutnya juga memfokuskan pada peran sosialnya, karena tanggung jawab sosial dan peran tersebut adalah hal yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan di era globalisasi dan persaingan bebas ini. Tanggung jawab sosial Perguruan Tinggi tersebut merupakan suatu kewajiban untuk bertindak sehingga kebutuhan dan kepentingan Perguruan Tinggi maupun kepentingan dari pihak luar dapat dipenuhi. Hal tersebut sejalan dengan pemaparan (Subagyo & Silalahi, 2014) yang menyatakan bahwa Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan bentuk tanggung jawab sosial Perguruan Tinggi dimana PkM tersebut adalah Tridharma Perguruan Tinggi yang ke tiga.

Selanjutnya, untuk merumuskan kegiatan PkM pada lokasi kampus baru di Kabupaten Purbalingga tersebut diperlukan hasil pemetaan sosial (*social mapping*) yang akan menjadi referensi utama pada kegiatan perumusan program tersebut. Pemetaan sosial merupakan proses untuk menggambarkan keadaan masyarakat secara sistematis dengan pengumpulan data dan informasi masyarakat. Pemetaan tersebut termasuk identifikasi profil potensi dan masalah sosial yang ada di masyarakat (Humaedi, Wibowo, Raharjo, et al., 2020).

Penelitian mengenai *social mapping* masyarakat di Kelurahan Karangsentul Kabupaten Purbalingga menjadi sangat penting untuk dilakukan, mengingat Kelurahan Karangsentul merupakan lokasi dibangunnya kampus UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri yang baru. Kegiatan pemetaan sosial dapat menghasilkan sebuah gambaran/data secara rinci mengenai potensi dan masalah yang terdapat di lokasi pemetaan.

Data tersebut dapat dijadikan sebagai data awal yang digunakan sebagai acuan dalam merumuskan rencana-rencana kegiatan atau program PkM agar dapat lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kondisi nyata (*existing condition*) masyarakat. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik membahas tentang pemetaan sosial di Kelurahan Karangsentul dan Desa Karangjengkol.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) deskriptif-kualitatif yakni untuk mendeskripsikan dan menggambarkan analisis aktor serta potensi sosial ekonomi pada masyarakat kelurahan Karangsentul Kabupaten Purbalingga. Obyek penelitian ini adalah analisis potensi sosial ekonomi pada masyarakat kelurahan Karangsentul Kabupaten Purbalingga. Secara rinci, penelitian berupaya menggali data untuk menemukan informasi terkait bagaimana potensi sosial ekonomi masyarakat kelurahan karangsentul kabupaten purbalingga.

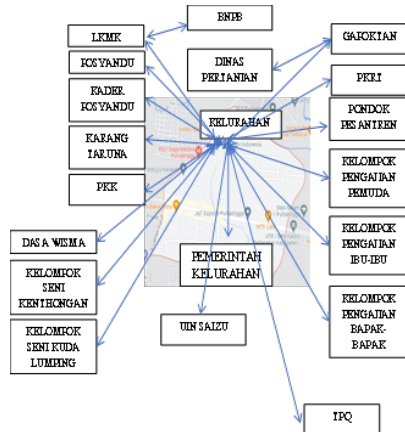
Pada tahap pertama, peneliti menggunakan metode survei formal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan laporan statistik. Pemetaan sosial pertama dilakukan berdasarkan laporan Statistik yang sudah ada yaitu data yang didapatkan dari Tenaga Pendamping (NAPING) Desa Sehat Mandiri (DSM) Kelurahan Karangsentul, Sistem Informasi Desa (SID) Desa Karangsentul Kabupaten Purbalingga. Pada tahap penelitian yang kedua, peneliti menggunakan metode pemantauan cepat (*rapid appraisal methods*), *Forum Group Discussion*, pengamatan secara langsung serta dilengkapi dengan dokumentasi.

Hasil Dan Pembahasan

Social Mapping Kelurahan Karangsentul

Kelurahan Karangsentul merupakan satu dari empat belas desa/kelurahan yang terdapat di Kecamatan Padamara. Kekuatan dan kelemahan hubungan antar aktor yang ada di Kelurahan Karangsentul dapat terbaca dari pemetaan jaringan hubungan antar aktor. Pemetaan jaringan hubungan antar aktor di Kelurahan Karangsentul terlihat dari gambar berikut ini.

Gambar 1. Hubungan antar aktor di kelurahan karangsantul



Kelompok-kelompok yang sudah ada di Kelurahan Karangsentul tersebut sangat potensial untuk lebih dikembangkan lagi agar lebih bermanfaat bagi masyarakat Kelurahan Karangsentul. Selanjutnya, peran dan posisi sosial masing-masing aktor individu Kelurahan Karangsentul dapat dijelaskan dalam table berikut:

Tabel I Analisis Peran dan Posisi Sosial Aktor Individu di Kelurahan Karangsentul

Aktor	Peran	Posisi Sosial
Ampera Budi Riyanto	1. Koordinator penyelenggaraan pemerintah di wilayah kelurahan dan bertanggungjawab kepada camat	

	2. Bertugas merencanakan, melaksanakan, mengarahkan, mengawasi, mengendalikan, dan menyelenggarakan pemerintah sesuai dengan tugas, fungsi dan tata kerja kelurahan.	Plt. Lurah Kelurahan Karangsentul dan Sekertaris Kecamatan Padamara
	3. mempunyai fungsi menyusun program kerja dan kegiatan kelurahan, mengatur kegiatan kelurahan dan mengkoordinasikan, dll.	
Lujung	1. Ketua Lembaga Ketahanan Masyarakat Kelurahan (LKMK) 2. Mengkordinasikan dan bertanggungjawab atas seluruh kegiatan yang diselenggarakan oleh LKMK.	Ketua LKMK
Antin	1. Tenaga pendamping DSM Kelurahan Karangsantul 2. Mengadakan penyuluhan kesehatan di setiap RT dan RW melalui pertemuan PKK tingkat kelurahan ataupun pertemuan tingkat RT di Kelurahan Karangsentul 3. Mengadakan kerjasama lintas sektor dengan PKK, khususnya Pokja I dan IV dalam kegiatan lansia, remaja dan gizi bagi bayi dan balita. 4. Mengadakan kerjasama lintas sektor dengan PAUD, TK, dan SD mengenai sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) 5. Mengadakan kerjasama dengan Puskesmas dengan memberikan penyuluhan tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang antara lain tentang pembangunan jamban, lingkungan dan PHBS	Tenaga Pendamping DSM

Kepentingan Kelompok LKMK di Kelurahan Karangsentul tinggi karena LKMK berperan sebagai lembaga atau wadah yang dibentuk atas prakarsa masyarakat yang difasilitasi pemerintah kelurahan melalui musyawarah mufakat. LKMK merupakan mitra pemerintah kelurahan yang digunakan sebagai wadah untuk menampung dan mewujudkan aspirasi masyarakat sehingga kebutuhan masyarakat dapat terwujud. *Power* dari Kelompok LKMK tinggi mengingat LKMK selama ini telah berhasil menyelesaikan masalah yang ada di Kelurahan Karangsentul, yaitu melakukan pendampingan warga yang berada di belakang rumah sakit Siaga Medica yang merasa terganggu dengan pencemaran udara akibat pembakaran limbah rumah sakit. Mediasi warga yang didampingi oleh LKMK tersebut berjalan lancar dan akhirnya masalah yang dikeluhkan warga sudah tidak ada. Selanjutnya LKMK juga telah memfasilitasi pendampingan pihak toko Eka Surya dan Perumahan Grand Sentul City yang bertemu dengan warga untuk melakukan sosialisasi.

Kepentingan kelompok PKK tinggi mengingat PKK adalah kelompok yang bertujuan untuk memberdayakan keluarga agar kesejahteraan keluarga dapat meningkat. Dengan kegiatan PKK yang banyak dan melibatkan ibu-ibu di Kelurahan Karangsentul maka kelompok PKK menjadi kelompok yang memiliki *power* yang tinggi. Kegiatan PKK yang tercakup dalam 10 program PKK sangat bermanfaat bagi ibu-ibu yang ada di Kelurahan Karangsentul.

Kepentingan kelompok Gapoktan tinggi mengingat Gapoktan adalah kelompok yang berfungsi sebagai wadah belajar mengajar bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar

dapat mengembangkan usaha tani agar dapat terjadi peningkatan produktivitas dan kesejahteraannya. Kegiatan Gapoktan melibatkan banyak petani yang ada di Kelurahan Karangsentul sehingga kelompok Gapoktan menjadi kelompok yang memiliki *power* yang tinggi. Gapoktan aktif memberikan andil bagi penyelesaian masalah petani yang ada di Kelurahan Karangsentul. Masalah yang berhasil diselesaikan diantaranya adalah masalah hilangnya mata pencaharian buruh tani yang tinggal di RW 2 yang sudah tidak dapat menggarap sawah eks bengkok lagi dikarenakan pembangunan sirkuit (yang akan dibangun menjadi UIN Saizu). Akhirnya berkat usaha dilakukan oleh Gapoktan untuk membujuk buruh tani di RW 1 agar berbagi dengan buruh tani di RW 2 berhasil. Pada saat ini, buruh tani RW 2 menggarap setengah bagian RW 1. Selain itu, masalah penanganan hama dan pengaturan pengairan pada musim kemarau juga dilakukan dengan baik oleh Gapoktan sehingga petani tidak berebut air dan seluruh petani yang ada mendapatkan air pada musim kemarau.

Kepentingan kelompok PKRT tinggi mengingat PKRT merupakan kelompok yang beranggotakan Ketua RT di seluruh Kelurahan Karangsentul. PKRT menjadi wadah Ketua RT untuk memberikan aspirasi kepada pemerintah kelurahan sekaligus menjadi jembatan RT-RT se Kelurahan Karangsentul dengan Pemerintah Karangsentul. Selain itu *power* PKRT tinggi mengingat PKRT telah berhasil mendirikan koperasi Ketua RT yang bergerak dalam bidang simpan pinjam yang sangat bermanfaat bagi masyarakat.

Karang Taruna di Kelurahan Karangsentul berisi sekelompok pemuda yang memiliki banyak energi muda. Pemuda tersebut rata-rata merupakan pemuda

yang lulusan SMA. Terdapat sebagian kecil anggota yang sedang menempuh pendidikan tinggi. Kelompok Karang Taruna Kelurahan Karangsentul melakukan kegiatan olahraga dan pengajian "Pemuda Hijrah." Selanjutnya, Kelompok Posyandu di Kelurahan Karangsentul berkepentingan untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat. Penyelenggaraan ini masuk dalam bidang pelaksanaan pembangunan kelurahan sub bidang kesehatan. Dana yang diberikan untuk pemerintah kelurahan untuk penyelenggaraan kegiatan Posyandu masih terbatas. Posyandu merupakan wadah yang digunakan oleh masyarakat Kelurahan Karangsentul untuk pemberdayaan masyarakat dalam alih informasi dan keterampilan dari petugas kepada masyarakat dan antar sesama masyarakat serta untuk mendekatkan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat Kelurahan Karangsentul. Terdapat tiga buah Posyandu balita dan lansia yang terdapat di Kelurahan Karangsentul dimana masing-masing Posyandu memiliki jadwal pelaksanaan masing-masing.

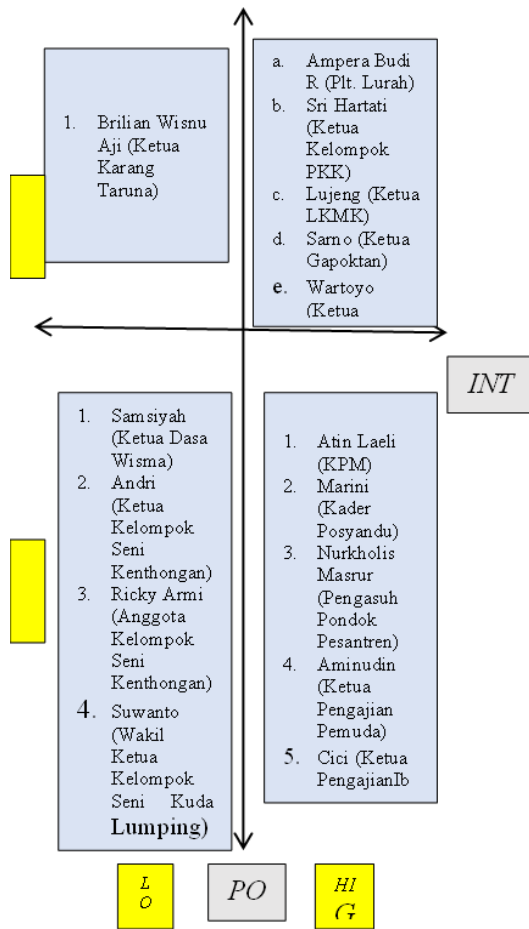
Kelompok Kader Posyandu di Kelurahan Karangsentul beranggotakan empat belas orang kader untuk tiga Posyandu balita dan lansia yang terdapat di Kelurahan Karangsentul. Kepentingan kader Posyandu adalah menyelenggarakan kegiatan Posyandu sebagai pelayanan kesehatan dasar masyarakat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Kader Posyandu mendapatkan honor sebesar Rp.50.000,00 dipotong pajak setiap bulan. Pondok Pesantren dan TPQ yang masing-masing hanya berjumlah satu dan dua di Kelurahan Karangsentul adalah kelompok yang berkepentingan untuk memberikan pendidikan agama kepada anak-anak sehingga akhlak dan keimanan dapat ditanamkan sejak

dini. Perjuangan pengasuh Pondok Pesantren dan pengelola TPQ adalah atas dasar ibadah dan tidak ada tujuan duniawi.

Kelompok Pengajian Pemuda, Ibu-Ibu, Bapak-Bapak, dan TPQ di Kelurahan Karangsentul merupakan kelompok yang berisi orang-orang yang disatukan karena kesamaan latarbelakang pemahaman keagamaan dan ritual keagamaan. Kelompok tersebut menjalani kegiatan rutin keagamaan yang diniatkan untuk beribadah tanpa ada tujuan lain dalam pelaksanaannya. Kelompok Dasa Wisma, Kelompok Seni Kenthongan, dan Kelompok Seni Kuda Lumping merupakan kelompok dengan kepentingan dan power yang rendah mengingat Kelompok Dasa Wisma merupakan kumpulan kecil yang ada di Kelurahan Karangsentul yang terdiri dari 10-20 bangunan rumah, Kelompok Seni Kenthongan hanya beranggotakan 8 orang, dan Kelompok Seni Kuda Lumping hanya beranggotakan 17 orang. Kegiatan Dasa Wisma masih terbatas pada acara pengajian dan arisan, sedangkan pada kelompok seni masih terbatas pada latihan dan pementasan dengan waktu yang tidak menentu.

Kepentingan dan kekuatan aktor yang terdapat di Kelurahan Karangsentul dapat terlihat dari kuadran yang memperjelas posisi aktor individu yang tersaji pada Gambar 2 sebagai berikut:

Gambar 2. Kuadran Aktor Individu Kelurahan Karangsentu.



Analisis Potensi Sosial Kelurahan Karangsentul

1) *Human Capital* (Modal Manusia) Kelurahan Karangsentul

Kelurahan Karangsentul memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar dengan jumlah penduduk sebanyak 2556 orang dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1278 orang dan 1278 orang perempuan. Dilihat dari jumlah penduduk, Kelurahan Karangsentul memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar. Banyaknya penduduk di Kelurahan Karangsentul yang merupakan lulusan Akademi/Diploma III/Sarjana Muda, Diploma IV/S1, S2, dan S3 total adalah sebanyak 463 orang dengan persentase 18.11%

menjadi potensi besar untuk pembangunan kelurahan. Diharapkan penduduk yang berpendidikan tinggi akan semakin banyak sehingga dengan sumber daya manusia yang ada dapat mengelola berbagai kegiatan yang diselenggarakan, memberikan pemahaman kepada masyarakat, dan menggerakkan masyarakat Kelurahan Karangsentul. (Wawancara dengan Agus: 2022).

Sebagian besar penduduk Kelurahan Karangsentul bekerja sebagai karyawan swasta. Karyawan swasta yang ada tersebut bekerja di pabrik-pabrik wig, bulu mata palsu, ataupun knalpot yang ada di Kabupaten Purbalingga. Di Kelurahan Karangsentul sendiri terdapat satu pabrik wig yaitu PT. Sophian, dua pabrik bulu mata palsu yaitu PT. Bintang Mas Triasa (BMT) dan PT Wonjin, tiga pabrik knalpot, dan satu pabrik mie bihun. Selanjutnya terdapat PNS, petani, pedagang, pensiunan, TNI/POLRI, buruh bangunan, dan buruh tani. Selain jenis pekerjaan yang tercatat tersebut, banyak pula yang bekerja sebagai pedagang *online* knalpot dengan penghasilan yang tidak menentu. Banyaknya penduduk yang menekuni berbagai jenis pekerjaan tersebut merupakan modal sumber daya manusia yang potensial untuk dikembangkan. (Wawancara dengan Atin: 2022).

Dilihat dari umur penduduk, terdapat penduduk dengan usia produktif dengan persentase sebesar 67.10% dari total penduduk. Besarnya penduduk yang masuk pada usia produktif merupakan modal sumber daya manusia yang besar untuk dikembangkan. Keterampilan yang dimiliki oleh penduduk Kelurahan Karangsentul masih sangat terbatas. UMKM yang ada hanyalah pabrik pembuatan knalpot yang jumlahnya ada tiga di Kelurahan Karangsentul. Hasil produksi tiga pabrik knalpot yang terdapat

di Kelurahan Karangsentul kemudian di jual di gang mayong, *online shopping*, dll. Oleh karena itu, pemberian keterampilan kepada masyarakat Kelurahan Karangsentul dapat dilakukan untuk menambah kualitas sumber daya manusia yang ada. (Wawancara dengan Agus: 2022).

Dilihat dari derajat kesehatan masyarakat, besarnya persentase ibu melahirkan sehat, bayi baru lahir yang selamat, dan balita yang bergizi baik masing-masing besarnya adalah 100% (Laeli, 2019). Kegiatan Posyandu balita dan lansia yang diadakan secara rutin di tiga Posyandu balita dan lansia yang tersebar di seluruh wilayah kelurahan membuat warga lebih peduli terhadap masalah kesehatan. Selain itu, besarnya persentase ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya minimal empat kali adalah sebesar 94.88%, persentase pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan adalah 93.39%. Secara umum, kesehatan yang dimiliki oleh penduduk Kelurahan Karangsentul baik. Hal tersebut menjadi modal yang baik bagi Kelurahan Karangsentul. (Wawancara dengan Agus: 2022).

2) *Physical Capital* (Modal Fisik) Kelurahan Karangsentul

Terdapat potensi infrastruktur publik yang dapat dikembangkan di Kelurahan Karangsentul. Sarana jalan di Kelurahan Karangsentul sudah dapat dilalui kendaraan dengan baik sehingga mobilitas masyarakat lancar. Hanya saja masih terdapat jalan yang rusak yaitu jalan depan warung makan Noni ke arah PT. Sophian. Transportasi warga adalah dengan menggunakan kendaraan roda dua ataupun empat milik pribadi, angkot, bis, becak, dan ojek. Selanjutnya, untuk sarana keagamaan, terdapat empat masjid dan empat mushola yang terdapat di Kelurahan

Karangsentul yang digunakan warga untuk kegiatan sholat berjamaah ataupun kegiatan keagamaan lainnya

Pada bidang kesehatan, terdapat satu Puskesmas Pembantu (PUSTU) dan satu Poliklinik Kesehatan Desa/Kelurahan (PKD) serta tiga buah Posyandu balita dan lansia dimana Posyandu "Kidangsari I" adalah untuk balita dan lansia di RW 1, Posyandu "Kidangsari II" adalah untuk balita dan lansia di RW 2, dan Posyandu "Kidangsari III" adalah untuk balita dan lansia di RW 3. Kegiatan Posyandu balita dan lansia tersebut dilakukan secara rutin satu kali dalam sebulan. Terdapat satu orang Tenaga Pendamping (NAPING) Desa Sehat Mandiri (DSM) yang fokus membidangi masalah kesehatan, yaitu Atin Laeli dan satu Bidan Kelurahan Karangsentul yaitu Dita Ratriana. (Wawancara dengan Atin: 2022).

Potensi infrastruktur publik pada bidang pendidikan adalah PAUD sebanyak 1 buah, TK sebanyak 1 buah, dan SD sebanyak 2 buah. Terdapat dua TPQ yang kegiatannya dilaksanakan di masjid. Selain itu, terdapat sarana dan prasarana bank sampah yang belum dimulai operasionalnya karena belum dibentuk struktur kepengurusan pengelolaan bank sampah. Peluang pengembangan yang dapat dilakukan adalah pelatihan bagi pengelola bank sampah, pendampingan sosialisasi kepada warga atas akan beroperasinya bank sampah pada waktu yang akan datang, pembangunan gedung Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), Kejar Paket A, B, dan C karena banyak masyarakat yang masih putus sekolah. Peluang pengembangan kelurahan yang selanjutnya adalah perbaikan jalan, khususnya di jalan depan rumah makan Noni arah menuju PT. Sophian, serta pembangunan

pondok pesantren, pusat olahraga dan sanggar pusat kesenian. (Wawancara dengan Bintang: 2022).

3) *Financial Capital* (Modal Finansial) Kelurahan Karangsentul

Potensi sumber modal finansial yang ada di Kelurahan Karangsentul adalah UMKM knalpot. Peluang pengembangan yang dapat dilakukan antara lain mendirikan pusat studi dan pemasaran knalpot. Selama ini, knalpot yang diproduksi di Kelurahan Karangsentul jarang yang dipasarkan secara *offline* di Karangsentul akan tetapi dijual secara *online*. Jika nantinya didirikan pusat studi dan pemasaran knalpot maka ketika terdapat wisatawan yang ingin belajar dan membeli knalpot dapat langsung diarahkan ke pusat studi dan pemasaran knalpot tersebut. (Wawancara dengan Agus: 2022).

4) *Technological Capital* (Modal Teknologi) Kelurahan Karangsentul

Kelurahan Karangsentul memiliki modal teknologi yang sangat baik, terbukti dengan terdapatnya jaringan seluler seluruh operator yang tersedia di Kelurahan Karangsentul, hanya saja terkadang kendala sinyal yang ada pada beberapa operator di wilayah Kelurahan Karangsentul membuat kelancaran komunikasi di seluruh wilayah Kelurahan Karangsentul tidak merata kekuatan jaringan selulernya. Selain itu, modal teknologi dalam pembuatan knalpot sudah baik namun perlu pengembangan lebih lanjut. Peluang pengembangan yang dapat dilakukan antara lain dengan pengadaan dan pelatihan alat yang digunakan untuk membuat knalpot dengan teknologi yang lebih canggih, seperti hidrolik, mengingat selama ini masih terdapat proses

pembuatan knalpot yang dilakukan secara manual, seperti pada proses pelengkungan pipa stainless masih dilakukan secara manual dengan ditarik menggunakan tangan oleh dua orang, proses melebarkan pipa *stainless* masih manual dengan dipalu, pembuatan silencer untuk meredam bunyi masih manual dengan menggunakan palu kayu. Selain itu, pelatihan untuk lebih memaksimalkan hasil produksi knalpot juga sangat dibutuhkan. (Wawancara dengan Atin: 2022).

5) *Environmental Capital* (Modal Lingkungan) Kelurahan Karangsentul

Kelurahan Karangsentul memiliki jarak yang sangat dekat dengan Ibu Kota Kabupaten Purbalingga yaitu sekitar 2.5 km. Dengan dilewatinya Kelurahan Karangsentul oleh jalan kabupaten dan merupakan wilayah yang pasti dilewati menuju Purwokerto menjadi modal yang baik bagi Kelurahan Karangsentul. Potensi alam Kelurahan Karangsentul hanya terbatas pada padi yang saat ini semakin menurun hasil produksinya akibat beralih fungsinya lahan produktif di Kelurahan Karangsentul. Peluang pengembangan adalah dengan mengadakan pelatihan kepada petani agar hasil panen dapat lebih maksimal meskipun dengan lahan yang terbatas. (Wawancara dengan Agus: 2022)

6) *Social Capital* (Modal Sosial) Kelurahan Karangsentul

Potensi modal sosial dilihat dari tingkat kepercayaan masyarakat kepada tokoh-tokoh masyarakat yang ada di Kelurahan Karangsentul adalah masih tinggi. Plt. Lurah masih dipercaya untuk memimpin kelurahan serta tokoh masyarakat yang masih dipercaya untuk menjadi pemimpin keagamaan.

Masyarakat Kelurahan Karangsentul mayoritas adalah orang yang menghabiskan waktunya untuk bekerja. Selain itu, tokoh masyarakat yang bergerak dalam bidang pemberdayaan masyarakat seperti PKK, Posyandu, Gapoktan, dll juga masih sangat dipercaya dimana anggota aktif mengikuti kegiatan yang diselenggarakan.

Masyarakat Kelurahan Karangsentul masih memegang adat istiadat dan budaya, terbukti dengan masih terdapat dua Kelompok Seni yaitu Kelompok Seni Kenthongan yang bernama "Putra Nada" dan Kelompok Seni Kuda Lumping yang bernama "Genjlang Sari". Nilai kekeluargaan dan gotong royong juga masih kental di Kelurahan Karangsentul terbukti dengan adanya Perak (Persatuan Rekso Layon Karangsentul) yang mengatur pengurusan jenazah dari awal sampai akhir. Nilai keagamaan masih sangat terbatas pada komunitas kecil, masih yang menjalankan kegiatan sholat berjamaah, pengajian rutin, dan peringatan hari besar keagamaan, sementara mayoritas sisanya adalah masyarakat nasionalis. Pengembangan yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pelatihan dan pembinaan secara profesional kepada kelompok seni agar kelompok seni dapat lebih berkembang. (Wawancara dengan Budi: 2022).

SIMPULAN

Simpulan yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Pertama, Dari pemetaan jaringan hubungan antaraktor Kelurahan Karangsentul yang telah dilakukan, diketahui bahwa hubungan antaraktor di Kelurahan Karangsentul secara umum positif. Hal tersebut mencerminkan hubungan antaraktor

yang berjalan dengan baik. Kelompok-kelompok yang terdapat di Kelurahan Karangsentul yaitu Lembaga Ketahanan Masyarakat Kelurahan (LKMK), Kelompok Posyandu, Kelompok Kader Posyandu, Kelompok Karang Taruna, Paguyuban Ketua Rukun Tetangga (PKRT) Kelurahan, Kelompok PKK Kelurahan, Kelompok Dasa Wisma, Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), Pondok Pesantren, Kelompok Pengajian Pemuda, Kelompok Pengajian Ibu-Ibu, Kelompok Pengajian Bapak-Bapak, Kelompok TPQ, Kelompok Seni Kenthongan, dan Kelompok Seni Kuda Lumping sangat potensial untuk dikembangkan agar dapat memberikan manfaat yang lebih bagi masyarakat Kelurahan Karangsentul.

Kedua, potensi sosial Kelurahan Karangsentul adalah berupa (a) modal sumber daya manusia yang cukup besar dengan jumlah penduduk sebanyak 2556 orang dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1278 orang dan 1278 orang perempuan. UMKM yang ada hanyalah pabrik pembuatan knalpot. Pemberian keterampilan kepada masyarakat Kelurahan Karangsentul dapat dilakukan untuk menambah kualitas sumber daya manusia yang ada; (b) modal fisik berupa sarana transportasi, kesehatan, pendidikan, dan ibadah baik. Peluang pengembangan yang dapat dilakukan adalah pelatihan bagi pengelola bank sampah, pendampingan sosialisasi kepada warga atas akan beroperasinya bank sampah. (c) modal finansial berupa UMKM knalpot. Peluang pengembangan yang dapat dilakukan antara lain mendirikan pusat studi dan pemasaran knalpot. Selama ini, knalpot yang diproduksi di Kelurahan Karangsentul jarang yang dipasarkan secara *offline* di Karangsentul akan tetapi dijual secara online. Jika nantinya

didirikan pusat studi dan pemasaran knalpot maka ketika terdapat wisatawan yang ingin belajar dan membeli knalpot dapat langsung diarahkan ke pusat studi dan pemasaran knalpot tersebut; (d) modal teknologi berupa tersedianya jaringan seluler seluruh operator di Kelurahan Karangsentul meskipun dengan kekuatan jaringan yang belum merata. (e) modal lingkungan yang dimiliki Kelurahan Karangsentul sangat terbatas mengingat potensi alam Kelurahan Karangsentul hanya terbatas pada padi yang saat ini semakin menurun hasil produksinya akibat beralih fungsinya lahan produktif di Kelurahan Karangsentul. Peluang pengembangan adalah dengan mengadakan pelatihan kepada petani agar hasil panen dapat lebih maksimal meskipun dengan lahan yang terbatas.

Daftar Pustaka

- Abdoellah, O. S., Sunardi, Widianingsih, I., & Cahyandito, M. F. (2019). Pemetaan Sosial dalam Perencanaan Program Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan Citarum Hulu, Kabupaten Bandung. Kumawula: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 59–71.
- Arnu, A. P., Putra, R. A. K., & Hasanuh, N. (2020). Pemetaan Sosial Pada Pengrajin Bambu di Desa Parungsari Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal AKSARA*, 06(02), 139–148.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga. (2020a). Kecamatan Kutasari dalam Angka 2020 (Purbalingg). Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga. (2020b). Kecamatan Padamara dalam Angka 2020. Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga.
- Darmawan, B., Pratiwi, N. N., & Chairunnisa. (2019). Pemetaan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Parit Baru Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal JeLAST: Jurnal PWK, Laut, Sipil, Tambang*, 6(2).
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Jurnal MODERAT*, 6, 135–143.
- Harnani, N. (2015). Masalah-Masalah Struktural dalam Perekonomian Indonesia. <https://www.slideshare.net/niningharnani/masalah-masalah-struktural-dalam-perekonomian-indonesia-4>
- Humaedi, S., Wibowo, B., & Raharjo, S. T. (2020). Kelompok Rentan dan Kebutuhannya (Sebuah Kajian Hasil Pemetaan Sosial CSR PT Indonesia Power UPJP Kamojang). *Share: Social Work Journal*, 10(1), 61–72. <https://doi.org/10.24198/share.v10i1.26896>
- Humaedi, S., Wibowo, B., Raharjo, S. T., Wirabuana, E., & Budiarti, M. (2020). *Pemetaan Sosial dalam kerangka Corporate Social Responsibility*. Niaga Muda.
- Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2020). *Peringkat Status Indeks Desa Membangun (IDM) Provinsi Jawa Tengah*. Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.

- Laeli, A. (2019). *Profil Kesehatan Kelurahan Karangsentul Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga*. Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga.
- Marliani, Y. U., & Tasadila, R. (2020). Pemetaan Sosial Masyarakat Desa Ciporeat, Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung. *Jurnal Sosial Dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Bandung*, 2(2), 68–81.
- Putra, M. U. M., & Dilham, A. (2017). *Pemetaan Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Dumai Timur* (Studi Kasus : Kelurahan Bukit Timah). 7(1), 1–8.
- Rudito, B., & Famiola, M. (2013). *Social Mapping*. Rekayasa Sains.
- Samili, A. O. (2018). Pemetaan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara. *Geocivic Jurnal*, 1(2), 71–76. <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/geocivic/article/view/1098>
- Soleh, A. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 35–52.
- Subagyo, & Silalahi, A. P. B. (2014). Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perguruan Tinggi dan Dampaknya Terhadap Citra Kampus di Universitas Nusantara PGRI Kediri. *Nusantara of Research*, 01(02), 192–205.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta.
- Sutikno, S., Baihaqi, I., Dewi, D. S., Yusuf, M., & Sari, N. I. (2018). Pemetaan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Sekitar Kampus ITS Surabaya. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 0(2), 23–29. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i1.3339>
- Syahrani. (2016). Penyusunan Program Desa Berdasarkan Pemetaan Sosial (Social Mapping) di Kecamatan Penajam-Kabupaten Paser Utara. *Jurnal Paradigma*, 5(3), 160–182.
- Tangdilintin, P. dkk. (2017). *Mengenal Masalah Sosial*. In Masalah-masalah Sosial.
- Wahyudi, Dicky; Rejekingsih, T. W. (2013). Analisis Kemiskinan Di Jawa Tengah. *Diponegoro Journal of Economics*, 1(2), 1–15.